Adnan Anggita Nasution
Sabrun Jamil Tanjung
Safrizal

Bait Suci

Antologi Puisi
Bengkel Penulisan Kreatif
Siswa SMP se-Banda Aceh

BAIT SUCI

Antologi Puisi Bengkel Sastra Indonesia
bagi Siswa SMP Kota Banda Aceh

Amira Khanza, DKK

Penyusun:
Adnana Anggita Nasution
Sabrun Jamil Tanjung
Safrizal

Penyunting:
Adnan Anggita Nasution
Sabrun Jamil Tanjung
Safrizal

Layout: BANDAR Creative

Diterbitkan Oleh:
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI

Cetakan Pertama, September 2024
Ukuran : 13 x 19 cm | Halaman: xii + 67 hlm

HAK CIPTA DILINDUNGAN UNDANG-UNDANG
All Rights Reserved. **Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa ada izin ini dari Penerbit.**

1. Barang siapa sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal (2) Ayat (1) atau pasal 49 Ayat (1) dan Ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,- (satu juta rupiah) atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah)
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak ciptaan atau hak terkait sebagai pada Ayat (1) dipidanan dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000 (lima ratus juta rupiah)

SAMBUTAN KEPALA
BALAI BAHASA PROVINSI ACEH

BUKU SEBAGAI
WARISAN PENGETAHUAN

SEJALAN dengan tupoksi Balai Bahasa Provinsi Aceh, setiap tahun hampir dapat dilaksanakan pelatihan literasi melalui program Bengkel Sastra. Pada tahun 2024 kegiatan ini dilakukan Kota Banda Aceh dengan sasaran siswa SMP. Adapun fokus materi pelatihan adalah pembacaan dan penulisan puisi. Dari pelatihan itu diperoleh karya siswa berupa puisi. Setelah dilakukan pemilihan dan penyuntingan naskah, karya siswa tersebut dibukukan untuk dapat dimanfaatkan masyarakat luas. Akan tetapi, pembaca tidak dapat mengatakan karya yang terbit dalam bentuk antologi cerita pendek ini sebagai karya yang memadai dalam arti

berkualitas tinggi. Pembaca harus memaklumi bahwa karya itu disusun oleh calon penulis yang hanya dididik selama empat kali pertemuan. Setidaknya, peserta Bengkel Sastra 2024 menunjukkan keberanian menuangkan ide dan pemikirannya dalam bentuk tulisan atau naskah. Oleh sebab itu, ketika menikmati tulisan dalam buku ini, pikiran pembaca harus dibawa ke alam pemikiran para siswa pada masa kini. Jika dilihat dari latar belakang siswa peserta Bengkel Sastra 2024 dapat dipahami ketika persoalan yang diangkat beragam. Hal itu tidak terlepas dari latar belakang kehidupan siswa. Penerbitan buku *Bait Suci* ini dapat menjadi media sosialisasi pengetahuan dan pendorong bagi lahirnya karya-karya baru bagi calon penulis atau penulis pemula. Jangan lupa bahwa tulisan merupakan media bagi pewarisan pengetahuan. Di samping itu, harus diingat bahwa untuk menjadi penulis yang andal perlu latihan secara berkesinambungan. Para calon penulis harus mengumpulkan bahan berupa pengetahuan dari berbagai bacaan. Jadi, penulis yang baik pasti berangkat dari pembaca yang tekun, rajin, dan cerdas. Kumpulan

pengetahuan itu ditransformasikan dalam bentuk tulisan baru yang dikembangkan dengan kreativitas-imajinatif.

Kami harus menyampaikan terima kasih kepada Panitia Penyelenggara, Narasumber Bengkel Sastra 2024 di Kota Banda Aceh, dan pihak-pihak yang membantu penerbitan buku *Bait Suci.* Mudah-mudahan, buku ini mampu memberikan pencerahan berpikir bagi pembaca.

Umar Solikhan, M.Hum.
Kepala Balai Bahasa Provinsi Aceh





KATA PENGANTAR PANITIA

BALAI BAHASA Provinsi Aceh, sebagai lembaga pemerintah yang bertanggung jawab melaksanakan pembinaan penggunaan bahasa dan sastra masyarakat, pada tahun 2024 kembali menyelenggarakan kegiatan Bengkel Sastra Indonesia. Kegiatan dalam bentuk pelatihan penulisan pembacaan dan penulisan puisi bagi Siswa SMP se-Kota Banda Aceh ini merupakan salah satu wujud kepedulian Balai Bahasa Provinsi Aceh terhadap kompetensi menulis siswa. Kegiatan Bengkel Sastra Indonesia dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan, setiap hari Sabtu, tanggal 23, 30 Maret dan 20, 27 April 2024, bertempat di *3 in 1 coffee shop* Banda Aceh. Kegiatan ini diikuti 30 orang siswa dan dibimbing oleh para praktisi. Narasumber pertama Rahma Nuthihar dan narasumer kedua Hidayatullah. Buku antologi berjudul *Bait Suci* ini memuat karya siswa yang terpilih setelah kegiatan dilaksanakan. Tulisan-tulisan tersebut tidak hanya membicarakan hal-hal yang berkenaan dengan

dunia remaja, tetapi juga berbagai problem sosial dan kemanusiaan yang ada di sekeliling mereka.

Dengan diterbitkannya buku antologi ini mudah-mudahan upaya Balai Bahas Provinsi Aceh dalam meningkatkan keterampilan bersastra Indonesia, khususnya keterampilan menulis puisi bagi siswa SMP, dapat memperkukuh tradisi literasi para remaja. Di samping itu, semoga antologi ini dapat memperkaya khazanah sastra Indonesia. Buku antologi ini tentu saja masih banyak kekurangan. Untuk itu, kami mengharapkan saran dan kritik dari pembaca untuk perbaikan pada masa mendatang.

BandAceh, September 2024
Panitia

DAFTAR ISI

Amira Khanza
- Secarik Kertas ~ 1
- Sang Jendela Dunia ~ 2
- Bagian Diriku Yang Hilang ~ 3

Cut Raihan Putri
- Kepergianmu Kawan ~ 4
- Mimpiku ~ 5
- Tuhan ~ 6
- Pelangi ~ 7
- Rumah ~ 8
- Senja dan Malam ~ 9

Eluxvia Shinta
- Mawar Putih ~ 10
- Hujan yang Deras ~ 11

Fasaufa
- Rumah Senyap ~ 12
- Guru ~ 13
- Keinginan ~ 14

Fathiya Nurul Jannah
- Gudang Ilmu ~ 15
- Sang Surya ~ 16

Icut Putri
- Perahu Kertas ~ 18

- Ramadan ~ 19
- Selembar Kain Suci ~ 20

M. Yusuf Al-Fitra
- Kehampaan ~ 21

Meisya Amalina Khamsihar
- Suntai Senyum ~ 22
- Sang Hujan ~ 23
- Mahakarya Sang Pecipta ~ 24

Mutia Sari ~ 25
- Malam Enggan Bersahabat ~ 25
- Rindu Masa Itu ~ 26
- Semoga Bisa ~ 27

Nadine
- Karyaku ~ 29
- Perasaan ~ 30
- Bulan Suci ~ 31
- Medali Emas ~ 32
- Saat Langit Menangis ~ 33
- Dibalik kegelapan ~ 34

Nefisatinnisa
- Teman Bisuku ~ 35
- Doaku ~ 36
- Kitab Suci Allah ~ 37
- Gempa ~ 38
- Bulan Dialik Awan ~ 39
- Mimpiku ~ 40
- Rindu Tak Kunjung Hilang ~ 41
- Dia yang sudah Tiada ~ 42



- Tyempat Bersujudku ~ 43
- Mamaku ~ 44

Rifki Maulina ~
- Kasih tak Tak Terukur ~ 45
- Cita-Cita ~ 46
- Pemimpin Semua Hari ~ 47

Sanya Raziqa
- Laut ~ 48
- Idul Fitri ~ 49
- Misteri Bintang Malam ~ 50

Silva Nafeeza
- Dibalik Luka ~ 52
- Ingin ~ 53
- Alam Permai ~ 54

Dhaniyah Haramsyah
- Langit ~ 55
- Bunga ~ 56
- Ramadan ~ 57

Syifa Malika
- Lagu ~ 58
- Aku Ingin Jadi Lebih Baik ~ 59

Wanti Leliza
- Ibu ~ 60
- Guruku ~ 61
- Kenangan ~ 62

Zahratul Ulya ~ 63
- Berkah Bulan Suci Ramadan ~ 63
- Sepasang Manusia Hebatku ~ 64



- Negaraku ~ 65

Zaidan Rizieq

- Melupakannya ~ 66
- Taruna ~ 67



Amira Khanza
SMPN 8 Banda Aceh

Secarik Kertas

Lembaran putih hampa
Ku goreskan garis
Sebagai awal langkahnya

Hasrat dan keinginan
Membimbing penaku
Untuk membuat sebuah karya

Diatas lantai putih
Penaku menari-nari
Dengan alunan kata
Karyaku tercipta

Sang senja pun menjadi saksi
Atas karyaku disecarik kertas



Sang Jendela Dunia

Didalam kegelapan
Ku duduk sendiri
Tak tau jalan untuk pulang

Lalu dia datang bagai cahaya
Menuntunku ke jalan yang benar
Membukakanku jendela yang baru
Oouh.. Bukuku



Bagian Diriku Yang Hilang

Yaa..
Hanya potongan kecil yang hilang
Tapi tetap bagian dari puzzle
Tanpanya puzzle ini tak akan lengkap

Dimana dirimu berada ?
Aku membutuhkanmu disini
Kehadiranmu sangat penting
Bagi hidupku ini

Kini dirimu hilang
Aku merana tak tau bagaimana.



Cut Raihana Putri
SMPN 2 Banda Aceh

Kepergianmu Kawan

Kawan..
Kini kau pergi meninggal kan ku.

Kawan..
Tidak kah kau merindukan ku?

Kawan..
Wajarkah bila aku merindukan mu? Boleh kah aku menangis?
Rasa nya bagaikan hujan tanpa pelangi.

Kawan...
Kau akan selalu ku ingat Kau akan selalu ku kenang
Kehadiran mu akan selalu ku nanti,
Walau itu akan mustahil bagi dunia.



Mimpiku

Terkadang akubermimpi
Terkadang aku juga menyadari
Bahwa semua yang ku impikan hanyalah mimpi.
Aku terus berlari menuju harapan.
Mimpi ku sangat lah tinggi.

Bahkan, aku sampai lelah untuk menggapai harapan itu.
Tetapi tetap ku paksakan untuk mengejar harapan itu. Harapan itu sangatlah berarti bagi masa depan ku.
Ya,harapan itu adalah mimpi ku.
Dan mimpi ku adalah tujuan hidupku.



Tuhan

Tuhan..
Engkau adalah sang Pencipta
Engkau yang memegang takdir ku, bukan?
Engkau yang menciptakan suatu ujian.

Tuhan..
Aku tahu ini adalah ujian bagiku.
Tetapi hamba lelah menghadapi ini.
Apakah ini pertanda bahwa hamba jauh darimu?

Tuhan..
Apakah hamba harus bersyukur?
Atau bahkan hamba harus mengeluh?
Tuhan,kuatkan hamba dari segala ujian ini.



Pelangi

Pelangi itu indah bukan?
Terkadang pelangi itu menggambarkan perasaanku.
Memiliki banyak nya warna
Dan mempunyai warna yang cerah ceria

Saat aku melihat wujud pelangi itu.. Aku akan tersenyum.
Aku ingin menjadi pelangi.
Karna,jika hatimu sedang menangis, Aku akan datang sebagai pelangi.
Layaknya pelangi yang datang setelah hujan.



Rumah

Mungkin bagi banyak orang
rumah adalah bangunan yang
memiliki atap. Ya,itu benar.
Tetapi selain itu,rumah adalah tempat
ternyaman.
Tempat di mana kita bisa kembali.

Bangunan?
Rumah tidak harus bangunan.
Bahkan seseorang bisa kita jadikan sebagai
rumah.
Tempat kita mengadu, melampiaskan.
Atau mungkin tertawa dan juga bahagia.

Aneh jika aku menjadikan dirimu sebagai
rumahku.
Tetapi dari sekian banyaknya tempat.
Tidak ku temui rumah seperti dirimu.
Aneh, tapi aku bahagia dengan rumahku.



Senja dan Malam

Senja mulai tiba
Jinggamu yang begitu memesona
Tapi aku sadar dia perlahan akan menghilang

Malam pun tiba
Dihiasi bintang dan bulan yang indah
Bersinar bagaikan kristal yang bening
Membuat dunia terang karenanya.



Eluxvia Shinta
SMPN 11 Banda Aceh

Mawar Putih

Kelopakmu yang begitu halus
Putih bagaikan salju
Aku mau memetikmu
Tapi aku sadar ke indahan mu akan hilang
Ku biarkan engkau hidup dengan subur dan mekar



Hujan yang Deras

Saat malam tiba.
Angin bertiup kencang pohon pohon yang berayun- ayun.
Langit terlihat mendung dan gelap.
Hujan pun turun.
Suasana terasa dingin seperti air es yang mengalir.
Dinginnya membuat semua orang membeku.

Fasaufa
SMPN 6 Banda Aceh

Rumah Senyap

Aku rindu keluarga yang tidak
Bisa lagi bersatu
Aku rindu kepada kedua orang tua
Yang dulu baik-baik saja
Aku rindu keluarga aku yang dulu
Aku rindu keluarga yang tidak
Bisa lagi Bersatu untuk selama-lamanya
Tuhan… aku ingin keluarga aku yang dulu



Guru

Engkaulah lentera hidupku, engkaulah
Pembimbingku, engkaulah yang sabar
Mengajariku hingga mengerti

Engkau tak kenal letih, engkau sangatlah
Sabar, engkaulah yang memberi kami
Berlimpah ilmu setiap hari
Sungguh mulia pengorbananmu terkadang
Ada suka dan duka engkau lalui dengan sabar

Terimakasih guru
Aku tidak akan melewatkan jasamu
Karenamulah aku menjadi lebih baik



Keinginan

Tuhan… bisakah aku Kembali ke masa lalu?
Aku ingin merasakan kasih sayang
Seorang ayah
Aku hanya ingin kasih sayang itu
Kembali lagi
Walaupun hanya sebentar saja
Di masa lalulah aku hanya dapat kasih sayang
Dari seorang ayah
Namun itupun hanya sebentar saja
Tuhan… masih bisakah aku dapat merasakan
Kasih sayang dari seorang ayah?



Fathiya Nurul Jannah
SMPN 1 Banda Aceh

Gudang Ilmu

Sekolah, tempat ilmu mengalir,
Di sini lah aku menuntut ilmu.
Dinding-dinding penuh karya, menjadi saksi
bisu aku belajar.

Sekolah, engkau bukan hanya tumpukan batu
Engkau adalah gudang ilmu
Tempat ku gapai cita cita setinggi langit

Di setiap sudut kenangan terukir
Membentuk mozaik indah, dari masa remaja
yang berlalu.

Terima kasih
Atas semua pelajaran, atas semua kenangan.
Engkau akan selalu ada, di dalam sanubari.



Sang Surya

Ayah..
Engkau pahlawan ku
Yang selalu tampak kuat dan berani.
Ayah..
Kau menjelma bagai sang surya
Yang menyinari hidup ku

Selalu kupandangi punggung kokoh yang
Kuat menahan segala cobaan,
Betapa berat beban yang kau pikul selama ini,
Dengan senyuman semanis madu
Kau berlagak tak terjadi apa-apa.

Ayah..
Aku selalu berharap kau terus berada di sisi ku,
Sungguh tak terbayang apa jadinya diriku
Bila kau pergi suatu hari nanti
Dalam doa ku mohon agar hari itu tiada

Seribu tahun tak akan pernah cukup
Untuk membalas sayangmu padaku,
Namamu akan selalu
Terucap di setiap bait indah doa ku



Malaikat Tak Bersayap
karya: Fathiya nurul jannah

Bagai bulan yang
Menerangi hidup ku
Dengan kasih sayang
Dan cinta mu

Paras indah layaknya langit saat senja
Memiliki hati selembut sutra
Suara yang sehalus kapas
Semua yang kau miliki sungguh sempurna

Sayang mu melebihi luasnya samudera
Ketabahan mu setinggi angkasa,
Terlihat untaian sayangmu yang begitu dalam

Doa doa indah yang
Terucap dari bibir basah mu
Mampu menggetarkan langit
Untuk semua anak anak mu

Mama..
Ada dan tiada dirimu
Akan sentiasa ada
Dalam setiap bait indah doa ku



Icut Putri
SMPN 13 Banda Aceh

Perahu Kertas

Perahu kertas yang ku buat
Dengan tangan dan pikiran ku
Ku awali bermain di tanah
Ku terusi bermain di air
Tak kusadari perahu ku hanyut
dalam genangan air
Telah ku sadari ini akhir
dari perahu kertas ku



Ramadhan

Haus dan lapar
Yang kita semua tahan
Untuk mendapatkan amal berkah

Menanti kedatangan malam
Dimana malam tersebut Malam yang lebih baik
dari pada
seribu malam

Membuat lembaran baru
dengan menahan haus dan lapar
Sholat dan membuka kitab suci Al-Qur'an
Semoga kita bisa hidup lebih lama
Agar bisa merasakan ramadhan selanjutnya
Sebelum ajal menjemput kita semua



Selembar Kain Suci

Putih bersih lembut dan harum
Yang selalu di gunakan
Untuk bersujud kepada-Nya

Senang dan sedih seseorang
Hanya disaksikan oleh Mu
Membasuh wajah dan bersujud
Untuk berdoa dan melepaskan emosional diri
kepada-Nya

Disitulah seseorang tenang akan dirinya
Dan percayalah tidak ada yang lebih tenang
daripada bersujud kepada-Nya
Tak ada yang harus di percayai
Selain memercayai ALLAH s.w.t



M. Yusuf Al-Fitra
SMPN 10 Banda Aceh

Kehampaan

Dalam hening malam kelam,
Hampa hadir tak bersuara,
Mengisi jiwa yang gelisah.

Langit kelabu tanpa bintang,
Harapan luruh tanpa jejak,
Kesunyian menyelimuti hati.

Setiap langkah tanpa arah,
Jiwa kosong mencari makna,
Dalam sepi yang mencekam.

Namun di balik kehampaan,
Ada harapan terselubung,
Menyemai cahaya dalam gelap.

Meisya Amalina Khamsihar
SMPN 3 Banda Aceh

Suntai Senyum

Seuntai senyum yang selalu kunanti
Senyum yang jadi penyemangatku
Senyum yang selalu menghiasi hariku
Senyum yang selalu kuharapkan ada

Dikala aku senang
Dikala aku sedih
Dikala aku butuh tempat tuk bersandar
Senyum itu selalu hadir menyapaku

Seuntai senyum yang indah menawan
Senyum yang membuatku ikut tersenyum
Walau rasa letih menghampiriku
Tapi seakan rasa letih itu hilang saat seuntai senyum itu terbit

Senyum sang pahlawan hidupku
Ibu



Sang Hujan

Awan putih bagai kapas
Kian berubah menjadi ke abu abuan
Langit yang berwarna biru indah
Berganti menjadi hitam kelam

Suara petir menggelegar dahsyat
Kilat putih bagai tombak
Kian membuat suasana mencekam
Gemuruh angin membuat pohon bergoyang

Sang Hujan turun dengan derasnya
Membasahi penjuru bumi
Ribuan hingga ratusan tetes air
Yang tak terhitung jumlahnya

Dibawah derasnya hujan
Aku berlari mencari perlindungan
Berharap agar sang hujan berhenti
Agar ku tak perlu bersembunyi dari sang hujan

Mahakarya Sang Pencipta

Dikala sang fajar menyingsing
Dengan pancaran sinar kuning keemasan yang memanjakan mata
Sinar yang mulai menghangat kian memberi sentuhan hangat padaku
Kicauan burung yang merdu terdengar elok di indra pendengaranku

Semaraknya angin membuat dedaunan bergerak mengikuti angin yang berhembus
Rerumputan hijau kian memenuhi sepanjang mata memandang
Bunga bunga yang bermekaran menampakkan betapa indah dirinya

Sungguh ku terpaku akan keindahannya
Berdecak kagum akan setiap pahatan ciptaannya
Sungguh mahakarya yang tak seorang pun dapat membuatnya
Hanya sang pencipta lah yang mampu membuatnya dengan begitu sempurna



Mutia Sari
SMPN 15 Banda Aceh

Malam Enggan Bersahabat

Ku titipkan serpihan hati
Di kegelapan malam
Berharap tak ada yang tahu
Segenggam harap,
Yang ingin ku hempas

Ku percayakan luka ini
Pada malam yang dingin dan beku
Berharap mampu mereda
Bara hati yang terluka

Ingin rasanya ku titipkan luka ini
Pada gelap malam
Namun ia seolah enggan...
Lari memburu pagi
Meninggalkan ku, menyambut pagi
Masih dengan luka
Yang kian menganga...



Rindu Masa Itu

Terdiam tak mampu berkata
Berharap canda itu...
Kembali menyapa

Namun dinding ego itu
Terlalu baja
Menghempas harap
Yang akan segera pupus

Ku rindu kau yang dulu
Sapaan itu...
Canda itu...
Bahagia itu milik Kita
Namun..
Hanya masa itu...!



Semoga Bisa

Hanya bisa duduk dalam diam
Berharap dalam doa
Menutup mata dengan segala tanduk
Tanduk mereka yang tertahta

Dunia semakin mengerikan
Hanya mendengar mereka yang membayar
Menjilat tangan-tangan penguasa
Tanpa peduli sesama

Gila kedudukan...
Hingga harum menjadi halal
Berdusta menjadikan mereka seolah
Manusia paling suci

Kugantungkan harap pada generasi
Ya.. kamilah generasi itu
Generasi yang sedang berjuang
Demi masa depan negeri
Yang kembali..

Kembali dengan marwah
Yang merdeka
Dan bermartabat

Dimata dunia
Akan ku hempas para penjilat
Ku tenggelam mereka dalam laut dusta
Yang akan membawa mereka menuju neraka jahanam



Nadine
SMPN 2 Banda Aceh

Karyaku

Pensil sudah kugenggam ditangan
Dan kertas sudah berada di depan Sekarang
aku siap untuk menggambar

Kugerakkan pensilku dengan pelan
Terbentuklah pola yang tergambarkan
Sedikit demi sedikit gambaran telah mencapai
akhir Kini satu karya telah tercipta

Karya dari hasil tanganku
Walau kecil, tapi berharga
Aku mendengar pensilku berkata,
Tetaplah hasilkan karya yang membanggakan



Perasaan

Irama demi irama yang indah
Lirik demi lirik yang menggambarkan kita
Suatu kisah tersembunyi di dalamnya
Seperti pesan tersurat yang ingin di sampaikan olehnya

Setiap irama memiliki himpunan tersendiri Dan setiap lirik, dibuat dengan penuh kasih Yang membuat kita bagian dari kisah lirik itu

Setiap hari kudengar Seperti “la” memanggilku
Suaranya yang memanjakan telingaku
Membuatku merasa nyaman
Itulah suara perasaan



Bulan Suci

Bulan suci
Bulan penuh keberkahan
Bulan penuh keindahan
Bulan suci Ramadan

Bulan suci
Kulangkahkan kaki menuju masjid
Aku memohon pada Yang Maha Kuasa
Berharap semua dosaku akan pupus

Bulan Suci
Bulan penuh keimanan
Aku bertobat pada Sang Pencipta
Semoga kebajikanku diterima oleh-Nya.



Medali Emas

Bersinar seperti matahari
Bersih terlihat suci
Dia yang kuingini
Medali emas yang berseri-seri

Siang dan malam aku belajar
Demi medali emas yang aku kejar
Mataku kelelahan
Tapi tekadku terlalu berkobar

Hari pengumuman telah tiba
Kini tinggal melihat hasilnya
Apakah seperti harapan,
Atau menjadi senjata kesedihan



Saat Langit Menangis

Aku menunggunya untuk turun
Aku tatap langit yang sudah kelabu
Rintik tangisan mulai membasahi tubuhku
Itulah saat langit menangis

Tangisnya semakin lebat
Bak seseorang yang sedang terdayuh
Air mataku pun berlabuh
Ikut serta dengan tangisannya

Telah kutunggu malaikat kembali
Kembali datang ke diriku yang tak berdaya ini
Tapi semua hanya bayangan,
Bayangan yang tak akan pernah tersampaikan



Dibalik Kegelapan

Semuanya gelap
Aku tidak bisa menatap ke depan
Hanya berdiri sendiri,
Tanpa ada anugerah yang menghampiri

Sudah berapa lama insiden itu?
Kenapa semuanya berubah?
Apakah aku terlahir kembali?
Apakah anugerah akhirnya sampai?

Rasa sakit itu hilang
Rasa kesepian itu telah pudar
Sekarang hanya diriku dan cahaya
Cahaya yang memanduku jalan,
Jalan melewati kegelapan

Masa lalu yang kelam
Laksana neraka dunia
Tapi aku telah memahami,
Semuanya akan berubah dengan singkat
Jika engkau berusaha meraih anugerah itu

Bagi engkau yang merasakannya,
Merasakan buruknya masa lalu,
Aku yakin,
Ada hal mulia yang akan mengarah padamu

Nefisatinnisa
SMP Negeri 4 Banda Aceh



Teman Bisuku

Boneka beruang merah mudaku
Ia yang menemaniku dalam setiap perasaanku
Dia adalah tempat mencurahkan rahasiaku

Tubuhnya yang di lapisi bulu yang halus
Membuatku nyaman jika memeluknya
Akan kuingat selalu setiap detik setiap menitku

Bersama boneka beruang merah muda ku.
Dia menjadi saksi bisu di hidup ku
Senyum palsu yang terpahat di wajahnya
Tersimpan banyak rahasia di dalamnya
Bersamanya terasa begitu damai
Walau dunia begitu kejam

Meski aku tumbuh semakin dewasa
Ia tetaplah bagian dari ku selamanya



Doaku

Dalam sujudku duduk berdoa padamu
Panjangkan umur kedua orang tuaku
Jadikan pundak mereka ringan dari beban
Serta jadikan mereka rezeki yang banyak lagi berkah

Tuhan kabulkan pintaku
Aku memohan pada – Mu
Jadikan doa itu nyata dengarkan hati ini

Tuhan
Jadikanlah kami anak – anak yang sukses
Kami ingin mereka tersenyum
Kami ingin mereka bangga



Kitab suci Allah

Didalamnya terdapat lembar demi lembar ayat
suci Qur'an lalah cahaya di dalam gelapnya hati
Menenangkan setiap hati yang sedang
membacanya

Huruf – huruf yang terpahat dengan indah
Qur'an pedoman bagi umat islam
Memandu setiap langkah yang akan berjalan
Setiap membacanya akan ada jalan menuju
cahaya
Didalam ayat-nya terdapat petunjuk bagi umat
islam

Jadikanlah Al-quran bacaan harian
Penawar lara hati dan peninggi martabat
surgawi



Gempa

Di tengah malam yang sunyi nan gelap
Bumi bergetar dengan lembutnya
Getaran alam membelah tanah
Meruntuhkan banyak bangunan

Dalam tragedi itu, tersimpan kisah pahit
Namun di tengah kehancuran ini
Tumbuhlah rasa kemanusiaan dan persaudaraan
Dan menyatukan kebersaman untuk saling tolong-menolong

Walau gempa datang mengahancurkan semua
Namun semua tetap bersatu, tangguh, dan bersama Bangkit menyatukan kekuatan kemanusiaan
Tangan – tangan bersatu mencapai kembali impian



Bulan Di Balik Awan

Di langit malam yang gelap dan hening

Bulan bersinar dengan indahnya
Akan tetapi, terkadang ia tersembunyi di balik awan Yang bergerak seperti air mengalir

Bulan di balik awan, seperti misteri
Sangat susah di tebak seperti langit galaksi
Menunjukkan pesona yang mengagumkan

Di balik awan yang cantik
Bulan pun bermain dengan bayangan nya
Melihat dunia dengan memberikan cahayanya
Walau ia tersembunyi di antara banyak awan bulan
Tetap menunjukkan isyarat keajaiban dalam kesunyian malam

Bulan di balik awan, betapa indahnya
Dengan cahayanya yang menerangi malam dan mencerahkan perjalanan malam ini



Risya dinia
SMPN 7 Banda Aceh

Mimpiku

Senyum indah nan molek seakan-akan
membuat hidup ku selalu membayang-
bayangkan dirimu
Ganteng nan rupawan seperti pangeran
kerajaan

Inginku bicara tapi tak bisa
Ingin ku peluk walau dengan mimpi

Membayangkan-bayangkan mata elang mu
seakan-akan membuat rasa sedihku berubah
bahagia.

Suaranya indah walau bukan penyanyi,
Mukanya tetap rupawan walau sudah tua

Ingin ku tatap wajah yang kurindukan,
Tetapi sadar diri mu sudah tiada

Rindu Tak Kunjung Hilang

Hari berlalu seakan-akan membuat diri ku hanyut
Suara takbiran menyambut semua orang tapi tidak dengan diriku

Tak pernah lupa diri ku saat engkau bawa pergi takbiran dengan merdunya menghiasi jalanan
Sampai pagi tiba mata ku menjadi hitam
Selalu teringat saat engkau menjemput ku pulang dari sekolah

Selalu aku nantikan ayah engkau melambaikan tangan mu mengecup keningku, lalu berkata "bagaimana hari ini nak, apa yang kamu pelajari tadi" Rindu dengan kata yang engkau ucapkan dulu seakan-akan selalu memutari memori ku



Dia yang sudah tiada

Aku ingin memeluknya tetapi dia sudah jauh
Aku ingin mengeluh takdir tetapi dia sudah pergi
Aku ingin melihatnya tapi tidak dengan mimpi

Dia sudah pergi meninggalkan ku tetapi dia tidak pernah kasih cara agar aku melupakannya



Tempat Bersujudku

Memang tak selalu mahal
Tetapi selalu menyempurnakan kita dalam bersujud
Dia tak selalu di bawa kemana-mana
Tetapi saat mengadu kepada tuhan, air matanya seketika luruh di sajadah itu.
Maka pada suatu hari sang pemilik membeli yang lain ia tetap akan bersujud kembali di sajadah yang lama



Mamaku

Mama
Kau selalu menjadi bagian hidupku.
Kau selalu menjadi hangatnya matahari
Kau cantik seperti bunga yang mekar
Kau indah seperti rembulan
Senyuman mu mengalahkan kecantikan semua orang
Kau selalu menjadi malaikat yang di kirim Tuhan untuk ku

Rifki Maulana
SMPN 14 Banda Aceh



Kasih Tak Terukur

Di setiap langkah, ayah dan ibu berjalan
Dua hati yang menyatu dalam kasih tanpa batas
Ayah, pilar kekuatan yang tegar
Ibu, sumber cinta yang tak pernah pudar.

Ketika dunia terasa berat
Ada pelukan hangat yang menenangkan
Ayah, memberi keberanian ibu, memberi cinta
Mereka adalah tiang yang kokoh dalam badai.

Dalam senyum ayah terukir kehangatan
Menyinari langkah-langkah dalam kegelapan
Sementara ibu dalam pelukannya yang lembut
Menyematkan kedamaian dalam setiap hentakan.

Di antara pelukan mereka kita tumbuh dan berkembang
Di bawah naungan kasih yang tiada tara
Ayah dan ibu dua sosok yang agung
Menjadi cahaya dalam kehidupan kita.



Cita-Cita

Di dalam jiwa, tumbuh cita-cita
Menyala terang, mengusir kelam
Langkah demi langkah kita hadapi.

Tak terbatas ruang, tak terukur waktu
Cita-cita menerangi jalan yang suram
Dengan tekad bulat, kita mecapai puncak.

Impian menyemarak, menerangi malam
Mengajak terbang, melawati rintangan
Dengan tekad yang teguh, cita-cita terwujud.



Pemimpin Semua Hari

Di hari Jum'at yang mulia
Langit biru bersinarlah berseri
Umat berbondong menuju masjid.

Suara adzan memecah sunyi
Hati yang tulus merespons panggilan
Menghampiri Allah dengan penuh cinta.

Doa dan dzikir mengalir dari hati
Jum'at, saat penuh berkah dan ampunan
Mengalir dalam keheningan suci.



Sanya Raziqa
SMPN 13 Banda Aceh

Laut

Laut, kau biru tak bertepi,
Ombakmu berbisik, cerita tiada henti.

Kehidupanmu dalam, warnai dunia,
Bercermin bulan, malam penuh sinar.
Laut, kau saksi bisu zaman,
Cerita abadi, dalam bahasa samar.



Idul fitri

Hari yang di nanti setelah puasa sebulan penuh
Suara takbir yang memeriahkan hari itu
Hari yang dinanti semua umat islam
Keluarga yang jauh datang berkunjung untuk menjalin silaturahmi agar semakin erat
Membersihkan hati dari iri dengki
Bersalaman saling meminta maaf di hari yang suci ini
Syukur pada Tuhan ditemukan kembali pada lebaran ini...



Misteri Bintang Malam

Bintang-bintang berkelip di langit malam,
Menyimpan misteri yang tak terucapkan.
Cahayanya mempesona, menyinari hati yang gelap,
Menyulam rahasia dalam kilau yang tersembunyi.

Mereka jauh, di alam semesta yang luas,
Menyaksikan perjalanan waktu yang tak terbatas.
Mengguratkan cerita-cerita yang tak terbaca,
Mengajak kita merenung dalam keheningan malam.

Bintang malam, bisikkanlah misterimu yang dalam,
Dalam bahasa yang hanya bisa kita rasakan.
Kami mencoba memahami arti yang tersembunyi,
Namun, mungkin misteri itu sendiri adalah keindahannya.

Dalam pesona bintang-bintang yang tak terhingga,
Kita menemukan ketenangan dan keajaiban.



Biarkan kita terpesona, terhanyut dalam keindahan,
Yang terpancar dari

Silva Nafeeza
SMPN 15 Banda Aceh

Dibalik Luka

Rasa sakit itu ....
Membuatku bertanya
Mengapa dunia terus mendatangkan kepedihan
Seakan tidak ada yang memihak..
Kumenanti seseorang....
Seseorang yang paham akan curahan luka
Luka yang selalu terbayang
Seakan tak mungkin lenyap

Lambaian malam memanggil...
Mengajakku bercerita
Diatas sajadah panjang
Puas ku tumpahkan lara

Membuatku percaya
Bahwa ini adalah skenario tuhan yang akan mendatangkan kebahagiaan kemudian layaknya pelangi...
Yang muncul setelah hujan



Ingin

Ingin terus menjadi air
Yang tetap mengalir tenang
Meski harus melewati lintasan...
Yang sempit....
Kecil...
Bahkan gelap sekalipun !...
Ingin pula seperti angin sepoi-sepoi
Menyapa lembut
Membawa ketentraman
Bagi sesiapa yang tersentuh



Alam Permai

Langit biru membentang luas
Sungai dan laut terhampar tanpa batas...
Indah bukit-bukit yang menjulang tinggi
Dengan rimbun pohon nan hijau

Kudengar kicauan burung
Bernyanyi merdu
Menyapa pagi

Alam tak hanya memberikan kehidupan
Segala ciptaan yang maha kuasa
Mewajibkan kita menjadi pelindung
Guna kehidupan yang tetap lestari



Dhaniyah Haramsyah
SMPN6 Banda Aceh

Langit

Langit kau begitu indah
Kecantikanmu tidak tertandingi.
Para awan pun ikut menghiasi dirimu
Dengan berlari dan menari bersama
Angin di rumahmu.
Langit...meskipun engkau menangis...
Eangkau tetap menyelipkan keindahan
Di rumahmu...
Warna warni pelangi menjadi
Penghibur diri dari kesedihanmu.



Bunga

Bunga warnamu begitu indah
Membuat para lebah jatuh cinta
Kepadamu.
Harum mahkotamu yang semerbak
Membuat kaum hawa tergila gila
Padamu.
Saat musim bunga tiba engkau
Menjadi lukisan alam yang begitu
Indah disekitar tempat tinggalmu.



Ramadhan

Ramadhan bulan yang suci.
Kedatanganya sangat
Ditunggu tunggu umat islam yang
Beriman.
Ramadhan bulan seribu bulan
Kehadirannya membawa berkah bagi
Umatnya.
Ramadhan bulan yang didalamnya ada
1 malam yang spesial.
Malam Lailatur Qadar malam
Turunnya Al-Quran.
Kepergiannya membuat kesedihan yang
Mendalam.
Akankah kita berjumpa Kembali
Dengan hai Ramadhan



Syifa Malika
SMPN 8 Banda Aceh

Lagu

Lirik-lirik indah memasuki telinga
Membuatku masuk ke dunia imajinasi
Membuat diriku membayangkan suatu momen
yang bermacam-macam

Lirik-lirik memanjakan telinga
Membayangkan berjalan di garis antardunia
Nyatakah atau imajinasikah?
Bunga-bunga mimpi melihat hal acak di
kepalaku
Yang tidak bisa diungkapkan dan diperlihatkan



Aku Ingin Jadi Lebih Baik

Aku iri melihat orang lain mempunyai
kemampuan lebih hebat dariku
terkadang aku merasa aku adalah seseorang
yang selalu tidak pernah melakukan sesuatu
dengan sempurna
Aku merasa seperti produk gagal
Tuhan aku bahkan tak bisa membuat ibu
mengakuiku
Aku selalu mencoba, mencoba, mencoba tapi
selalu gagal dan jatuh
aku merasa lelah dan ingin menyerah
rasa iri selalu menyangkut di diriku bila aku
tidak diakui



Wanti Leliza
SMPN 5 Banda Aceh

Ibu

Ibu ku..
Kau yang mengurusku dengan penuh
ketegaran.
Dari kecil hingga sekarang...

Kau ajarkan banyak hal pada diriku
Jasa mu sungguh akan ku ingat selalu
Di benakku..

Wahai ibuku..
Aku yakin
Aku tak bisa membalas semua jasa mu
Pada ku..

Beribu terima kasih ku ucapkan pada mu..
Ibuku..
Aku selalu mengingat jasa mu..
Aku akan selalu menyayangi mu..
Terima kasih, ibu...



Guruku

Wahai guruku..
Kalian telah banyak berjasa pada hidupku..

Kalian mengajarkan ku banyak hal..
Dari hal yang tak aku mengerti
hingga hal yang tak ku ketahui..

Ilmu yang kalian ajarkan
Akan selalu aku ingat di benakku..
mengenai ilmu pendidikan atau kehidupan..

Kalian berjasa pada ku, mengajarkan ku..
Menuntun ku dari kegelapan menuju
Alam yang terang.

Beribu terima kasih ku ucapkan untuk mu
Guruku..



Kenangan

Kenangan adalah sebuah momen
Momen lama yang di ingat kembali
Kenangan bermacam jenis di kehidupan

Bahagia? sedih? sakit?
Dan banyak hal yang di kenangkan
Maupun luka atau senyuman.

Kenangan terbaik juga sangat berarti.
Banyak kenangan yang di ingat.
Semua hal yang kita lakukan di masa lalu
Akan bisa teringat di masa depan.

Kenangan, seribu kenangan.
Sepuluh ribu momen yang terjadi
Di kehidupan.



Zahratul Ulya
SMPN 7 Banda Aceh

Berkah Bulan Suci Ramadan

Berkah bulan suci Ramadan
Pilar-pilar masjid bertasbih
terhembus amgin riang gembira
melukis doa di atas bintang

Di keheningan malam Ramadan terbentang
Mengukir dosa-dosa terampunkan
Menggapai mahligai ber-bintang emas

Di bulan yang suci ini
Terdapat banyak sekali kemuliaan yang
Diberikan Allah
Kekaguman kepada bulan keberkahan
Kesempatan Ramadan telah tiba
Menyapa taubatku yang menjauh dari takwa



Sepasang Manusia Hebatku

Orang tua, yang selalu ada,
Bersama kita dalam senyum dan hati.
Orang tua, yang selalu siaga,
Saat kita terombang badai.

Ayah, pengorbanan mu begitu besar,
Bekerja tanpa mengenal lelah,
Untuk menghidupi beberapa insan.
Ibu, engkau selalu berusaha,
Untuk membantu ku dalam setiap kejadian.

Orang tua, yang selalu senantiasa,
Seiring kita dalam setiap kejayaan.
Terimakasih atas dedikasimu,
Wahai sepasang manusia hebatku



Negeraku

Negara, wilayah yang luas,
Berbagai bangsa, berbagai suasana.
Negara, bangsa yang bersatu,
Berbagai bahasa, berbagai kaum

Oh negeriku tercinta,
aku akan berdiri disismu.
Melalui setiap kemenangan,
Melalui setiap langkah.
Karena di dalam hatimu,
Aku menemukan rumahku.
Dimana cinta dan harapan,
Selamanya berkeliaran.

Negara, kita bersama,
Berbagai kekuatan, berbagai kekuasaan.
Negara, kita bersama,
Berbagai keadilan, berbagai ketertiban

Zaidan Rizieq
SMPN 1 Banda Aceh

Melupakannya

Tuhan aku ingin sekali melupakannya,
Tuhan : mengapa kau ingin sekali melupakan nya
Aku tak sanggup lagi ia berada si benak pikiran aku,

Serasa otak ku tak bisa mencerna pelajaran dengan baik
Tuhan : kalau kau ingin melupakan nya lupakan dia seperti kau melupakan ku.



Taruna

Sekolah yang berbeda dari lainnya
Suara sorak calon pemimpin di dalam,
Membakar semangat dan menaikan tekat,
Membuat banyak orang ingin masuk ke dalam
Sungguh sulit untuk menjadi dari bagian mereka
dan kata kata ini muncul ketika sesorang di tolak masuk sekolah tersebut
“Lebih baik di tolak cinta dari pada di tolak negara

